



Optimalisasi Manajemen Stok dan Perencanaan Persediaan Seragam Sekolah pada Toko Empat Bersaudara

Optimization of Inventory Management and School Uniform Stock Planning at Empat Bersaudara Store

Rina Susanti^{1*} Engla Desnim Silvia² Fatma Ariani³

¹⁻³Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

*Penulis Korespondensi: rinasusanti401@gmail.com

Article History:

Manuscript Received: May 14, 2026;

Revised: July 15, 2026;

Accepted: July 03, 2026;

Published: July 18, 2026

Keywords:

Inventory Planning; Msmes; School Uniforms; Simple Digital Recording; Stock Management.

Abstract: *The purpose of this community service activity is to optimize stock management and inventory planning for school uniforms at Toko Empat Bersaudara as an effort to overcome unstructured stock recording, difficulties in controlling product variations, and the risk of overstocking or stock shortages during peak demand periods. The methodology used was a descriptive-qualitative partnership-based approach through observation, discussion, socialization, simulation, mentoring, and formative and summative evaluation. The results show that the partner gained a better understanding of the importance of recording incoming goods, outgoing goods, stock balances, product codes, minimum stock levels, and reorder forms. In addition, this activity produced simple stock management tools, including stock books, spreadsheet templates, recording guidelines, product code labels, and order forms that can be implemented gradually. The implication is that simple stock recording systems can help retail MSMEs improve operational efficiency, accelerate customer service, and support inventory decisions based on historical data.*

Abstrak

Tujuan kegiatan ini adalah mengoptimalkan manajemen stok dan perencanaan persediaan seragam sekolah pada Toko Empat Bersaudara sebagai upaya mengatasi pencatatan stok yang belum terstruktur, kesulitan mengendalikan variasi produk, serta risiko kelebihan dan kekurangan persediaan pada periode puncak permintaan. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-kualitatif berbasis kemitraan melalui observasi, diskusi, sosialisasi, simulasi, pendampingan, serta evaluasi formatif dan sumatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan barang masuk, barang keluar, saldo stok, kode produk, stok minimum, dan formulir pemesanan ulang. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan perangkat manajemen stok sederhana berupa buku stok, template spreadsheet, panduan pencatatan, label kode produk, dan formulir pemesanan yang dapat diterapkan secara bertahap. Implikasinya, penerapan sistem pencatatan stok sederhana dapat membantu UMKM ritel meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat pelayanan pelanggan, dan mendukung pengambilan keputusan persediaan berbasis data historis.

Kata Kunci: Manajemen Stok; Pencatatan Digital Sederhana; Perencanaan Persediaan; Seragam Sekolah; UMKM.

1. PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah pada sektor ritel membutuhkan pengelolaan persediaan yang tertib karena persediaan berhubungan langsung dengan kelancaran penjualan, efisiensi modal, dan kepuasan pelanggan. Persediaan yang terlalu besar dapat menahan modal kerja dan meningkatkan biaya penyimpanan, sedangkan persediaan yang terlalu rendah dapat menyebabkan kehilangan peluang penjualan. Dalam konteks UMKM, manajemen persediaan bukan hanya persoalan pencatatan, tetapi juga dasar untuk menentukan kapan barang harus

dipesan kembali, berapa jumlah yang wajar disediakan, serta produk mana yang perlu diprioritaskan berdasarkan pergerakan permintaan.

Literatur manajemen persediaan menegaskan bahwa praktik pencatatan dan pengendalian stok yang baik dapat memperkuat daya saing serta kinerja usaha kecil. Atnafu dan Balda (2018) menunjukkan bahwa praktik manajemen persediaan berdampak pada keunggulan bersaing dan kinerja organisasi. Alam et al. (2024) juga menekankan bahwa sistem persediaan pada usaha kecil dan menengah sering kali menghadapi kendala sumber daya, dokumentasi, dan konsistensi pencatatan. Situasi tersebut relevan dengan banyak usaha ritel kecil yang masih menggunakan pengalaman pribadi sebagai dasar pengambilan keputusan pembelian.

Usaha penjualan seragam sekolah memiliki karakteristik permintaan yang berbeda dengan usaha ritel harian. Permintaan cenderung meningkat menjelang tahun ajaran baru, masa penerimaan siswa baru, atau ketika sekolah melakukan pergantian atribut. Produk yang dijual juga memiliki variasi tinggi, mulai dari jenjang SD, SMP, dan SMA, jenis seragam harian, olahraga, hingga atribut pendukung, serta variasi ukuran. Pola seperti ini memerlukan pengelompokan produk, pencatatan mutasi barang, dan perencanaan stok minimum agar toko tidak mengalami kelebihan stok pada ukuran tertentu, sementara ukuran lain justru kosong.

Toko Empat Bersaudara merupakan usaha dagang seragam sekolah yang beroperasi di Pertokoan Sandang Pangan Leter U Pasar Raya Padang. Usaha ini telah berjalan sejak tahun 2011 dan menyediakan seragam sekolah dari jenjang SD sampai SMA. Berdasarkan analisis situasi, kegiatan operasional toko masih dijalankan dengan sistem pencatatan sederhana. Produk yang terjual telah dicatat dalam pembukuan, tetapi belum tersedia sistem pencatatan stok yang terstruktur untuk membaca jumlah barang masuk, barang keluar, saldo persediaan, serta kebutuhan pemesanan ulang.

Permasalahan tersebut menyebabkan pemilik toko kesulitan memperkirakan kebutuhan persediaan pada periode puncak permintaan. Stok dapat menumpuk pada ukuran tertentu, sementara ukuran lain mengalami kekurangan. Kondisi ini berisiko meningkatkan biaya penyimpanan, menurunkan kecepatan pelayanan, dan menimbulkan potensi kerugian akibat barang yang tidak segera terjual. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan untuk membantu mitra membangun sistem manajemen stok yang sederhana, mudah digunakan, dan sesuai dengan kondisi usaha.

Kegiatan PKM ini berfokus pada optimalisasi manajemen stok dan perencanaan persediaan seragam sekolah pada Toko Empat Bersaudara. Tujuan kegiatan meliputi peningkatan pengetahuan mitra tentang manajemen stok, penyusunan format pencatatan persediaan yang praktis, pendampingan perencanaan kebutuhan persediaan sesuai siklus permintaan, pengurangan risiko kelebihan maupun kekurangan stok, serta peningkatan efisiensi usaha dan kualitas layanan pelanggan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif berbasis kemitraan dengan mitra usaha. Pendekatan tersebut dipilih karena program diarahkan untuk membaca permasalahan aktual yang dihadapi mitra, menyusun solusi praktis, melaksanakan sosialisasi, serta melakukan evaluasi terhadap perubahan pemahaman dan kesiapan penerapan sistem pencatatan stok. Metode utama yang digunakan adalah observasi, diskusi, sosialisasi, simulasi, dan pendampingan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Toko Empat Bersaudara, Pertokoan Sandang Pangan Leter U Pasar Raya Padang.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan pemilik usaha, masalah prioritas mitra berada pada aspek pencatatan stok, pengendalian variasi produk, dan perencanaan kebutuhan persediaan. Pemetaan masalah mitra disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pemetaan Masalah Mitra dan Solusi Program

No.	Permasalahan Mitra	Dampak Operasional	Solusi Program
1	Pencatatan stok belum terstruktur	Data stok tidak selalu sesuai dengan kondisi fisik barang sehingga pemilik sulit memantau mutasi persediaan.	Sosialisasi pencatatan barang masuk, barang keluar, saldo stok, dan keterangan transaksi.
2	Perencanaan persediaan belum berbasis data	Jumlah dan waktu pemesanan masih banyak bertumpu pada kebiasaan, terutama menjelang tahun ajaran baru.	Pendampingan perencanaan kebutuhan berdasarkan stok aktual, pola penjualan, dan stok minimum.
3	Variasi jenis dan ukuran seragam sulit dikendalikan	Beberapa ukuran berpotensi menumpuk, sementara ukuran lain dapat mengalami kekurangan.	Pengelompokan produk berdasarkan jenjang sekolah, jenis seragam, ukuran, dan prioritas penjualan.
4	Risiko penumpukan stok kurang laku	Modal tertahan dalam bentuk persediaan dan kualitas layanan berpotensi menurun.	Evaluasi stok berkala, pembuatan kode produk, dan formulir pemesanan ulang.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan program disusun dalam beberapa tahapan agar kegiatan berjalan sistematis dan dapat diterapkan oleh mitra secara bertahap. Tahapan ini menyesuaikan pola artikel pengabdian, yaitu dimulai dari identifikasi kebutuhan, pelaksanaan kegiatan inti, hingga evaluasi dan keberlanjutan program.

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Kegiatan	Luaran
Persiapan	Survei lokasi, pembentukan tim, koordinasi dengan mitra, dan penyusunan jadwal kegiatan.	Kesepahaman program dan kesiapan pelaksanaan.
Analisis kebutuhan	Observasi proses pencatatan, variasi produk, alur pembelian, dan pola permintaan seragam.	Daftar masalah prioritas dan kebutuhan instrumen pencatatan.
Sosialisasi	Pemaparan konsep manajemen stok, pencatatan persediaan, pengelompokan produk, dan stok minimum.	Peningkatan pemahaman mitra terhadap manajemen persediaan.
Simulasi dan implementasi	Praktik pengisian buku stok, template spreadsheet, kode produk, dan formulir pemesanan.	Mitra mampu mencoba perangkat pencatatan secara langsung.
Monitoring dan evaluasi	Diskusi kendala, tanya jawab, serta penilaian kesiapan mitra menggunakan format stok.	Masukan perbaikan dan rencana keberlanjutan digital sederhana.

Metode Pelaksanaan dan Partisipasi Mitra

Metode pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi interaktif dan forum diskusi kelompok. Materi diberikan dalam bentuk penjelasan konsep, contoh kasus nyata, dan simulasi penggunaan format pencatatan. Sosialisasi tidak hanya menekankan teori manajemen persediaan, tetapi juga memperlihatkan cara sederhana untuk mencatat barang masuk, barang keluar, saldo stok, ukuran, jenis seragam, dan keterangan transaksi. Penggunaan metode yang praktis penting karena pelaku UMKM membutuhkan perangkat yang mudah dipahami, tidak membebani pekerjaan harian, dan dapat langsung digunakan dalam aktivitas operasional.

Partisipasi mitra terlihat dari kesediaan pemilik dan karyawan mengikuti kegiatan, menyediakan tempat pelaksanaan, menjelaskan proses pencatatan yang selama ini digunakan, serta terlibat dalam diskusi mengenai kebutuhan stok. Mitra juga berpartisipasi dalam simulasi pengisian format buku stok dan spreadsheet. Keterlibatan aktif mitra menjadi faktor penting agar solusi yang diberikan tidak berhenti sebagai materi sosialisasi, tetapi dapat diterapkan sebagai kebiasaan kerja baru.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama kegiatan berlangsung melalui pengamatan partisipasi, tanya jawab, dan respons mitra terhadap materi. Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir kegiatan untuk menilai pemahaman mitra

mengenai fungsi pencatatan stok, pengelompokan barang, stok minimum, serta kesiapan menggunakan buku stok dan template digital. Keberlanjutan program diarahkan pada penggunaan spreadsheet atau aplikasi pencatatan stok sederhana agar data persediaan dapat dipantau lebih akurat.

Kepakaran dan Tugas Tim

Tabel 3. Tim Pelaksana dan Pembagian Tugas Kegiatan PKM

No.	Nama Tim Pelaksana	Status	Tugas dan Tanggung Jawab
1	Rina Susanti, S.E., M.E.	Ketua	Memimpin kegiatan PKM serta menyampaikan materi pengantar manajemen stok usaha mikro dan karakteristik persediaan seragam sekolah.
2	Engla Desnim Silvia, S.E., M.E.	Anggota	Membantu pengorganisasian kegiatan, menggali permasalahan mitra, serta merancang pendekatan komunikasi yang tepat selama kegiatan berlangsung.
3	Fatma Ariani, S.E., M.M.	Anggota	Menyampaikan materi teknik pencatatan stok sederhana dan mendampingi praktik perencanaan kebutuhan persediaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa permasalahan utama mitra bukan hanya terbatas pada belum adanya alat pencatatan, tetapi juga pada belum terbentuknya kebiasaan membaca data persediaan sebagai dasar keputusan pembelian. Sebelum kegiatan, pencatatan penjualan telah dilakukan secara sederhana, tetapi belum terhubung dengan penghitungan saldo stok dan kebutuhan pemesanan ulang. Melalui sosialisasi, mitra mulai memahami bahwa setiap transaksi penjualan dan pembelian perlu dicatat secara berkala agar pemilik dapat mengetahui posisi persediaan secara lebih cepat dan akurat.



Gambar 1. Produk seragam sekolah pada Toko Empat Bersaudara

Gambar 1 memperlihatkan karakteristik produk Toko Empat Bersaudara yang terdiri dari banyak jenis dan ukuran. Kondisi ini memperkuat kebutuhan pengelompokan stok karena produk seragam tidak dapat diperlakukan sebagai satu kategori umum. Seragam untuk jenjang SD, SMP, dan SMA memiliki ukuran, warna, dan jenis yang berbeda. Tanpa kode produk dan pencatatan yang rinci, proses pencarian barang menjadi lebih lama, risiko kesalahan

pengambilan meningkat, dan pemilik sulit menentukan produk mana yang harus diprioritaskan untuk pemesanan ulang.

Hasil pertama kegiatan adalah meningkatnya pemahaman mitra tentang pentingnya manajemen stok. Materi sosialisasi menekankan bahwa stok merupakan aset usaha yang harus dikendalikan agar tidak menimbulkan biaya tersembunyi. Ketika stok menumpuk, modal kerja tertahan dan ruang penyimpanan menjadi tidak efisien. Ketika stok kosong, pelanggan dapat beralih ke toko lain. Pemahaman ini sejalan dengan Atnafu dan Balda (2018) serta Muchaendepi et al. (2019) yang menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan berhubungan dengan performa usaha kecil, daya saing, dan efisiensi operasional.

Hasil kedua adalah penyusunan perangkat pencatatan stok sederhana. Perangkat yang ditawarkan meliputi buku stok persediaan, template pencatatan digital, panduan manajemen stok, label kode produk, dan formulir pemesanan. Perangkat tersebut dirancang agar sesuai dengan kondisi mitra yang masih dalam tahap transisi dari pencatatan manual menuju pencatatan digital sederhana. Pendekatan bertahap ini penting karena penerapan sistem digital pada UMKM perlu mempertimbangkan kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan perangkat, dan kebiasaan operasional sehari-hari.

Tabel 3. Luaran Perangkat Manajemen Stok

Luaran	Isi/Fungsi	Manfaat bagi Mitra
Buku stok persediaan	Mencatat tanggal, nama seragam, ukuran, stok awal, barang masuk, barang keluar, saldo, dan keterangan.	Membantu pemilik mengetahui posisi stok secara rutin.
Template spreadsheet	Merekam kode barang, kategori, stok awal, barang masuk, barang keluar, stok akhir, satuan, pemasok, dan keterangan.	Meningkatkan akurasi pencatatan dan memudahkan analisis kebutuhan restock.
Panduan manajemen stok	Menjelaskan langkah pencatatan, pengelompokan barang, stok minimum, dan perencanaan menjelang musim ramai.	Menjadi pedoman praktis yang dapat dibaca ulang oleh pemilik dan karyawan.
Label dan kode produk	Memberi identitas pada jenis dan ukuran seragam, misalnya BJU-SD-S-001 atau CLN-SMP-L-003.	Mempercepat pencarian barang dan mengurangi kesalahan pengambilan stok.
Formulir pemesanan	Mencatat kode produk, jenis seragam, ukuran, stok saat ini, stok minimum, estimasi kebutuhan, jumlah pesan, dan pemasok.	Membantu menentukan jumlah pemesanan berdasarkan data stok aktual.

Penerapan buku stok menjadi langkah awal yang realistis karena mitra telah terbiasa menggunakan pencatatan manual. Perbedaannya, pencatatan manual yang baru diarahkan lebih terstruktur dengan kolom mutasi barang dan saldo akhir. Dengan demikian, buku stok tidak hanya menjadi catatan penjualan, tetapi juga alat pengendalian persediaan. Purnama dan Utami

(2023) menunjukkan bahwa penggunaan kartu stok dalam kegiatan pengabdian dapat membantu meningkatkan manajemen persediaan pada usaha ritel. Dalam konteks Toko Empat Bersaudara, fungsi kartu atau buku stok tersebut disesuaikan dengan karakteristik seragam sekolah yang memiliki variasi ukuran dan jenjang.

Template spreadsheet diperkenalkan sebagai inovasi sederhana yang dapat diterapkan secara bertahap. Spreadsheet tidak membutuhkan sistem yang kompleks, tetapi dapat membantu mitra menyusun data secara lebih rapi, menghitung saldo otomatis, dan menyimpan histori transaksi. Desrita dan Marheni (2023) serta Marheni dan Sherry (2024) menegaskan bahwa penggunaan perangkat digital sederhana dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi pengelolaan inventaris UMKM. Hal ini sesuai dengan rencana keberlanjutan kegiatan, yaitu mengarahkan Toko Empat Bersaudara untuk mengoptimalkan pencatatan berbasis Excel atau Google Sheets.

Hasil ketiga adalah penguatan perencanaan persediaan. Mitra diarahkan untuk tidak hanya mencatat stok yang tersedia, tetapi juga menentukan stok minimum sebagai batas pengingat untuk pemesanan ulang. Konsep ini tidak diterapkan secara rumit, melainkan melalui pendekatan sederhana yang mempertimbangkan stok saat ini, pola penjualan sebelumnya, dan periode puncak permintaan. Brahmantyo et al. (2023) menjelaskan bahwa safety stock dan reorder point membantu mengendalikan ketersediaan barang dan mengurangi risiko keterlambatan pemenuhan kebutuhan. Dalam kegiatan ini, konsep tersebut diterjemahkan ke dalam format pemesanan sederhana yang mudah dipahami oleh mitra.

Perencanaan persediaan juga dikaitkan dengan pengelompokan produk. Seragam yang paling cepat laku perlu dipisahkan dari produk pendukung atau ukuran yang pergerakannya lebih lambat. Dengan cara ini, pemilik dapat membaca prioritas pembelian lebih jelas. Rahayu et al. (2023) menyatakan bahwa pelatihan pengelolaan persediaan barang dagang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM. Pada Toko Empat Bersaudara, penguatan pengetahuan tersebut tampak pada kemampuan mitra memahami perbedaan antara stok yang harus selalu tersedia dan stok yang cukup disediakan dalam jumlah terbatas.

Hasil keempat adalah peningkatan produktivitas pelayanan. Ketika data persediaan tersusun lebih rapi, pemilik dan karyawan tidak perlu menghabiskan waktu terlalu lama untuk mencari ukuran atau jenis seragam tertentu. Kode produk dan label rak membantu mempercepat identifikasi barang. Dari sisi pelanggan, ketersediaan produk yang lebih terpantau dapat meningkatkan kepuasan karena kebutuhan seragam dapat dipenuhi lebih cepat. Dari sisi usaha, proses kerja menjadi lebih tertib dan keputusan pembelian lebih mudah

dikendalikan.

Pembahasan ini memperlihatkan bahwa optimalisasi manajemen stok pada usaha kecil tidak selalu harus dimulai dari sistem teknologi yang kompleks. Solusi yang sesuai bagi Toko Empat Bersaudara adalah model bertahap, yaitu memperbaiki buku stok manual, memperkenalkan kode produk, menyusun formulir pemesanan, lalu mengembangkan pencatatan digital sederhana. Alnahhal et al. (2024) menegaskan bahwa keputusan persediaan perlu mempertimbangkan kondisi praktik, ketidakpastian, dan kebutuhan operasional. Oleh sebab itu, solusi yang diberikan dalam PKM ini dirancang agar adaptif, mudah digunakan, dan tidak membebani rutinitas mitra.

Keberlanjutan kegiatan diarahkan pada pendampingan lanjutan penggunaan spreadsheet, evaluasi berkala kesesuaian stok fisik dan catatan, serta pembiasaan stock opname sederhana. Stock opname dapat dilakukan secara periodik, khususnya sebelum dan sesudah periode puncak permintaan. Dengan kebiasaan tersebut, mitra dapat memiliki data historis yang lebih baik untuk memperkirakan kebutuhan tahun berikutnya. Data historis inilah yang menjadi dasar penting bagi perencanaan persediaan yang lebih rasional dan efisien.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Toko Empat Bersaudara menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen stok dan perencanaan persediaan seragam sekolah dapat menjadi solusi praktis untuk mengatasi pencatatan stok yang belum terstruktur, kesulitan mengendalikan variasi produk, serta risiko kelebihan dan kekurangan persediaan pada periode puncak permintaan. Melalui sosialisasi, simulasi, dan pendampingan, mitra memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pencatatan barang masuk, barang keluar, saldo stok, kode produk, stok minimum, serta formulir pemesanan ulang sebagai dasar pengambilan keputusan persediaan. Penerapan buku stok, template spreadsheet, label produk, dan panduan sederhana membantu mitra membangun kebiasaan kerja yang lebih tertib, mempercepat pelayanan pelanggan, serta meningkatkan efisiensi penggunaan modal usaha. Kontribusi kegiatan ini terletak pada penyediaan model manajemen stok sederhana yang sesuai dengan karakteristik UMKM ritel seragam sekolah, sedangkan implikasinya adalah perlunya pendampingan berkelanjutan agar mitra mampu menerapkan pencatatan digital sederhana, melakukan evaluasi stok secara berkala, dan menggunakan data historis sebagai dasar perencanaan persediaan yang lebih akurat.

REFERENSI

- Alam, M. K., Thakur, O. A., & Islam, F. T. (2024). Inventory management systems of small and medium enterprises in Bangladesh. *Rajagiri Management Journal*, 18(1), 8–19. <https://doi.org/10.1108/RAMJ-09-2022-0145>
- Alnahhal, M., Aylak, B. L., Al Hazza, M., & Sakhrieh, A. (2024). Economic order quantity: A state-of-the-art in the era of uncertain supply chains. *Sustainability*, 16(14), 5965. <https://doi.org/10.3390/su16145965>
- Atnafu, D., & Balda, A. (2018). The impact of inventory management practice on firms' competitiveness and organizational performance: Empirical evidence from micro and small enterprises in Ethiopia. *Cogent Business & Management*, 5(1), 1503219. <https://doi.org/10.1080/23311975.2018.1503219>
- Brahmantyo, R. A., Wibowo, J., & Nurcahyawati, V. (2023). Manajemen persediaan menggunakan metode safety stock dan reorder point. *Jurnal Sains dan Informatika*, 9(1), 89–99. <https://doi.org/10.34128/jsi.v9i1.431>
- Desrita, L., & Marheni, D. K. (2023). Penerapan manajemen persediaan menggunakan Google Sheet dan pelatihan GF-Akuntansi pada Serba 8000 Aviari. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 6(2), 220–226. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v6i2.1953>
- Lewenusa, I., Afrial, F., & Handhayani, T. (2025). Pengembangan aplikasi manajemen stok UMKM rumah makan Lesehan Bu Yus. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(1), 30–36. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v9i1.28372>
- Marheni, D. K., & Sherry. (2024). Penerapan sistem informasi inventaris berbasis Microsoft Access pada UMKM Casa Baker. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1437–1447. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i2.8759>
- Muchaendepi, W., Mbohwa, C., Hamandishe, T., & Kanyepe, J. (2019). Inventory management and performance of SMEs in the manufacturing sector of Harare. *Procedia Manufacturing*, 33, 454–461. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2019.04.056>
- Purnama, E., & Utami, E. S. (2023). Implementasi penggunaan kartu stok untuk meningkatkan manajemen persediaan pada Toko Plastik BB3 Yogyakarta. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1231–1237. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i2.3219>
- Rachmawati, N. L., & Lentari, M. (2022). Penerapan metode Min-Max untuk minimasi stockout dan overstock persediaan bahan baku. *Jurnal INTECH Teknik Industri Universitas Serang Raya*, 8(2), 143–148. <https://doi.org/10.30656/intech.v8i2.4735>
- Rahayu, B., Basuki, T., Susilo, U., Perwira, Y. B., & Antika, A. N. (2023). Pelatihan pengelolaan persediaan barang dagang pada UMKM. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 3(1), 141–145. <https://doi.org/10.55583/arsy.v3i2.369>